

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu- isu kependudukan senantiasa menarik untuk dikaji. Isu kependudukan tersebut tidak hanya menimpa komponen proses penduduk seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), serta perpindahan penduduk (migrasi), namun juga komponen-komponen struktur penduduk yaitu jumlah penduduk, perkembangan penduduk, komposisi penduduk, persebaran penduduk serta kualitas penduduk. Isu kependudukan yang saat ini hangat diperbincangkan adalah bonus demografi, bonus demografi akan terjadi ketika negara Indonesia memiliki 2/3 jumlah penduduk usia produktif dari jumlah penduduk keseluruhan (Farihah et al., 2018).

Bonus demografi merupakan peluang emas bagi Indonesia jika mampu dimanfaatkan dengan baik dan tepat karena bonus demografi adalah kondisi dimana jumlah penduduk angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan angka beban ketergantungan. Namun, ketika bonus demografi ini tidak mampu dimanfaatkan dengan tepat guna maka bonus demografi yang dinanti-nantikan tidak akan tercapai bahkan menjadi sebuah bencana, yaitu bencana demografi yang tentunya akan merugikan negara Indonesia. Beberapa permasalahan yang dapat timbul dari bencana demografi ini adalah meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak disertai ketersediaan lapangan kerja akan mengakibatkan pengangguran, lambatnya pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya angka kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia, yang menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia

pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang dan jumlah tersebut naik 1,59 juta orang dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020, sementara tingkat pengangguran terbuka pada februari 2021 sebesar 6,26%.

Pengangguran merupakan salah satu masalah dibidang ketenagakerjaan yang saat ini sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia termasuk Kota Medan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran di Kota Medan dari 8,25% menjadi 10,74%. Pengangguran merupakan masalah sosial yang besar, karena pengangguran akan menyebabkan penderitaan yang besar bagi para angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan dan harus berjuang dengan pendapatan yang terus berkurang. Menurut Ikawati (Dalam Sabiq, 2020) menyatakan bahwa Pengangguran memberikan beban psikis dan psikologis kepada para angkatan kerja yang menganggur seperti tekanan emosi dan pikiran yang tidak stabil, tak hanya itu pengangguran juga akan membuat para angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan menjadi malu, merasa tidak berguna, kurang percaya diri dan terbebani secara moral karena adanya tuntutan dari keluarga maupun lingkungannya, akibatnya para angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan tersebut akan melakukan berbagai cara agar dapat memiliki pekerjaan serta memenuhi kebutuhannya. Namun, seringkali hal tersebut dilakukan dengan tindakan yang melanggar norma-norma serta hukum layaknya tindakan kejahatan ataupun kriminalitas.

Menurut Khairani (Dalam Sabiq, 2020. Kriminalitas berasal dari kata *crimen* yang memiliki arti sebagai tindakan yang bersifat negatif berupa tindakan kejahatan maupun tindakan kriminalitas. hal ini terjadi karena ketatnya persaingan untuk

memperoleh pekerjaan tidak hanya karena keterbatasan jumlah lapangan kerja tersedia, namun juga karena persaingan pengetahuan, bahkan *soft skill* dan *hard skill* di dunia pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (Dalam Abshar et al., 2020) yang menyatakan bahwa saat ini, manusia sedang bersaing di era global yang bertumpu pada kerja cerdas serta memiliki potensi yang mumpuni agar mampu memenangkan persaingan global. Persaingan global yang terjadi tentunya tidak akan pernah berhenti bahkan akan terus berlanjut hingga kedepannya. Untuk itu perlu adanya kesiapan dari para penduduk usia produktif yang tergolong dalam angkatan kerja termasuk mahasiswa dalam menghadapi bonus demografi. Mahasiswa merupakan bagian dari bonus demografi hal ini dikarenakan mahasiswa tergolong dalam kategori penduduk usia produktif.

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peranan sebagai *agent of change* dan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan dengan harapan akan membawa Indonesia menjadi negara maju melalui masa bonus demografi dimasa mendatang serta menyukkseskan Indonesia emas di tahun 2045. Bonus demografi yang akan dialami oleh Indonesia tidak terlepas dari mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan 2/3 dari jumlah penduduk pada masa bonus demografi tersebut (Farihah et al., 2018). Mahasiswa sebagai bagian dari bonus demografi akan menyebabkan angka ketergantungan penduduk menjadi rendah dan membuat penduduk yang berada pada usia produktif menanggung penduduk yang berada pada usia non produktif. Berdasarkan uraian tersebut diatas jelas terlihat bahwa peran mahasiswa dalam bonus demografi sangat penting, dan perlu untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menghadapi fenomena tersebut.

Kesiapan dalam menghadapi bonus demografi merupakan hal perlu diperhatikan karena bonus demografi yang dialami oleh kota medan juga dapat menjadi tantangan dimasa depan, untuk itu kesiapan para generasi penerus bangsa yaitu mahasiswa harus di prioritaskan. Menurut Slameto (dalam Deas Bella Rosara et al., 2018) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”. Dalyono (dalam Rosara et al., 2018) juga menyatakan pendapat yang sama yaitu mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup secara keterampilan (*skill*) dan mental. Kesiapan keterampilan (*skill*) berarti memiliki kemampuan yang baik, kualifikasi yang mumpuni serta kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat, motivasi, serta persepsi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan”. Kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang ataupun individu dalam merespon, menjawab serta berkontribusi pada suatu kegiatan/fenomena yang sedang terjadi, dimana kesiapan tersebut memuat kesiapan dari segi mental, keterampilan dan sikap. Kesiapan seseorang ataupun individu tentunya juga akan menentukan sejauh mana kesiapan kerja seseorang.

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Berdasarkan pembahasan di atas, kata kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang untuk merespon dan mengamalkan suatu kegiatan yang di dalamnya berbicara mengenai mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama kegiatan tertentu, sedangkan kata kerja memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan tenaga dalam usaha menyelesaikan atau melakukan sesuatu sehingga mendapatkan bayaran atau upah. Kesiapan mahasiswa

memasuki dunia kerja merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Kesiapan kerja bagi mahasiswa diperlukan agar siap sedia menghadapi kehidupan yang lebih tinggi yaitu bekerja. Seorang mahasiswa yang menjadi tenaga kerja di usia produktif akan merasa kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan ketika mereka tidak mempersiapkan dirinya dengan baik mengingat dimasa bonus demografi akan ada banyak angkatan kerja yang bersaing dalam mencari pekerjaan apalagi dimasa revolusi industri 4.0 serta dimasa *MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)* untuk itu diperlukan sebuah persiapan yang matang sebelum menghadapi hal tersebut agar bonus demografi yang kita alami menjadi sebuah peluang bukan tantangan apalagi ancaman untuk banyak orang. Berangkat dari hal tersebut diatas, maka kesiapan mahasiswa baik kesiapan keterampilan (*skill*) yaitu keterampilan *soft skill* dan *hard skill* maupun kesiapan mental perlu diketahui. Kesiapan mental erat kaitannya dengan motivasi serta persepsi.

Setiap mahasiswa pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai bonus demografi dimana persepsi tersebut menjadi sandaran untuk mengenal dirinya dan lingkungannya, Menurut Mulyana (Dalam Yazid, 2017) persepsi adalah proses diri dalam memilih, mengorganisasikan serta mengantisipasi fenomena yang terjadi dari lingkungannya dan proses yang mempengaruhi kondisinya. Pada kenyataannya setiap manusia bahkan mahasiswa memiliki pemikiran masing-masing mengenai suatu fenomena ataupun objek yang sedang terjadi atau sedang diamati. Dalam ilmu psikologi persepsi adalah pemrosesan informasi melalui pengamatan yang dilakukan, sedangkan menurut Echols (2003) Persepsi atau yang lebih dikenal sebagai "*perception*" merupakan pengamatan, tanggapan, daya memahami ataupun menanggapi sesuatu. Persepsi yang berbeda-beda seringkali ditemukan dikalangan

masyarakat hingga mahasiswa, dalam kehidupan sehari-hari belum banyak ditemukan pandangan yang berhubungan dengan bonus demografi. Persepsi yang berbeda-beda dikalangan mahasiswa juga dapat mempengaruhi pola pikir serta mempengaruhi perilaku secara efektif sebagai akibat dari adanya persepsi yang akan berkaitan dengan kesiapan menghadapi fenomena bonus demografi yang akan terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi terhadap bonus demografi. Dengan itu, penulis memberi judul pada penelitian tersebut adalah “Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Bonus Demografi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bonus demografi dapat menjadi bencana demografi.
2. Tingginya tingkat pengangguran sebagai akibat dari tingginya angkatan kerja yang tidak disertai oleh ketersediaan lapangan pekerjaan
3. Tingginya tingkat kriminalitas sebagai akibat dari tingginya tingkat pengangguran
4. Adanya Persepsi yang berbeda-beda antar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 dalam Menghadapi Bonus Demografi
5. Masalah kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi dalam menghadapi bonus demografi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Mengenai Bonus Demografi
2. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Bonus Demografi
3. Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Dalam Mempelajari Keterampilan *Soft Skill* dan *Hard Skill*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Mengetahui Bonus Demografi?
2. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Bonus Demografi?
3. Bagaimana Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Dalam Mempelajari Keterampilan *Soft Skill* dan *Hard Skill*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Mengenai Bonus Demografi
2. Mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Bonus Demografi.
3. Mengetahui Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018-2021 Dalam Mempelajari Keterampilan *Soft Skill* dan *Hard Skill*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi mahasiswa dalam melengkapi kajian yang mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Bonus Demografi.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan dalam memahami Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Bonus Demografi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa agar dapat memahami kajian mengenai bonus demografi
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa mahasiswa merupakan bagian dari bonus demografi.

